

Pengaruh Stimulasi Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Bestarindra Ramadhania Pertiwi¹, Dhina Purwantini², Firsthiansyah Ardan Virgianto^{3*}, dan Nur Eva⁴

^{1,2,3,4}Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang, Malang

Penulis korespondensi: Firsthiansyah Ardan Virgianto email :

firsthiansyah.ardan1908116@students.um.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kognitif merupakan sesuatu yang penting bagi anak usia dini. Dengan masih diperlukan kajian literatur tentang pembelajaran untuk perkembangan kognitif anak karena pada anak usia dini sistem koneksi neuron dasar telah terhubung dengan baik dan jaringan syarafnya mulai meluas, jaringan syaraf yang mendapatkan penguatan akan tumbuh dengan baik sedangkan yang tidak mendapat penguatan akan melemah. kemampuan kognitif diperlukan sebagai landasan konseptual dalam memahami masalah tersebut. Namun demikian belum banyak hasil literatur yang terpublikasi tentang pengaruh stimulasi pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak. Metode penelitian ini melalui kajian literatur berdasarkan analisis artikel hasil penelitian dari jurnal akademik. Adapun prosedur dalam melakukan kajian literatur sebagai berikut: mencari formulasi permasalahan, mencari literatur, mengevaluasi data, dan terakhir menganalisis dan menginterpretasikan data. Berdasarkan kajian literatur diperoleh kesimpulan bahwa pemberian stimulus terhadap anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak usia dini.

Kata Kunci : stimulasi pembelajaran, perkembangan kognitif, anak usia dini.

1. Pendahuluan

Piaget mengembangkan konsep skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, equilibrium, dan equilibration untuk menjelaskan bagaimana anak mengembangkan pengetahuan tentang dunianya. Pada usia prasekolah merupakan usia emas (golden age) dan 80% perkembangan kognitif terjadi di masa atau usia ini titik persiapan sejak usia dini sangat diperlukan untuk tumbuh kembang yang optimal. Inteligensi sendiri didefinisikan sebagai bentuk kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan serta berpikir abstrak. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda untuk mengolah informasi yang ia dapatkan untuk membentuk suatu konsep tentang dunianya.

Pada usia pra sekolah, anak-anak memperlihatkan perkembangan yang cepat pada aspek kognitif, salah satunya adalah perkembangan bahasa dimana mereka mulai mampu menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat. Dengan begitu pada usia ini anak-anak tergantung pada pengasuh atau orangtuanya. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan masing-masing, dimana pengasuhan tersebut berhubungan juga dengan bagaimana orang tua memberi suatu pembelajaran pada anak usia tersebut.

tidak hanya gaya pengasuhan yang berbeda namun tingkat kognitif anak juga berbeda-beda oleh karena itu kami akan mencari tahu dalam artikel ini apakah ada hubungan antara stimulasi pembelajaran pada anak dengan kognitif anak pada usia tersebut.

2. Metode

Menurut Triyono kajian pustaka mencakup uraian mengenai kajian literatur yang menimbulkan gagasan untuk menyusun kerangka pemecahan masalah. Uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang serta topik tertentu sebagaimana ditemukan dalam buku ilmiah dan artikel jurnal menurut Punaji. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian literatur memiliki peranan penting untuk mendasari dan memperkuat gagasan peneliti dalam penelitian. Penelitian dengan kajian literatur dilakukan berdasarkan pada karya tertulis yang telah dipublikasi. Penelitian melalui kajian literatur tidak harus turun ke lapangan bertemu dengan responden. Data yang dibutuhkan dalam penelitian artikel ini dapat diperoleh dari jurnal akademik. Adapun prosedur yang kami lakukan dalam melakukan kajian literatur sebagai berikut : pertama, mencari formulasi permasalahan. Dalam formulasi ini kami memilih topik yaitu Pengaruh stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Kedua, mencari literatur yang relevan dengan topik. Ketiga, mengevaluasi data tentang apa yang menjadi kontribusi tentang topik yang dibahas. Keempat, menganalisis dan menginterpretasikan data dari berbagai literatur yang sudah ada.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan penelusuran tersebut dapat diperoleh dari beberapa literatur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Secara rinci hasil penelusuran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pemberian Stimulasi pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia dini

NO.	Peneliti	Subjek Penelitian	Variabel Terkait	Hasil
1.	Siswina, T. (2016)	122 siswa usia 3-6 tahun di Raudhatul Athfal Baiturrahman, Leuwirug, Kota Tasikmalaya	Pengaruh stimulasi pendidikan terhadap perkembangan kecerdasan	Stimulasi pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan kecerdasan.
2.	Leny Latifah (2012)	anak usia 4-5 tahun beserta ibu kandungnya di kecamatan Pituruh.	Stimulasi Kognitif Berbasis Pengasuhan	Intervensi stimulasi kognitif berbasis pengasuhan meningkatkan perkembangan kognitif anak.
3.	Muh. Nur Priyo Sudarmo & Lely Ika Mariyati (2017)	Siswa kelas B TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya dan TKIP. Nurul Ilmi Wonoayu Sidoarjo	Kemampuan problem solving	Adanya hubungan positif antara kemampuan problem solving dengan kesiapan masuk sekolah dasar. Yang menunjukkan anak memiliki kemampuan inteligensi tinggi.

Tabel 1. Hasil Pemberian Stimulasi pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia dini (lanjutan)

4.	Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujjanti (2014)	10 orang anak dengan 7 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan pada TK PGRI Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 pada anak kelompok A	Metode bermain puzzle geometri untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam mengenal bentuk	Penerapan metode bermain puzzle geometri dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.
5.	Ade holis (2016)	21 orang siswa sebagai kelompok eksperimen, dan sebanyak 23 orang siswa sebagai kelompok kontrol pada siswa di TK Al Kautsar Kabupaten Garut	belajar melalui bermain untuk pengembangan kreatifitas dan kognitif	Belajar melalui bermain balok unit berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini.
6.	Oktaviyani, R. D., & Suri, O. I. (2019).	30 Murid TK/TPQ Plus Hidayatullah kelas A dan B dengan kriteria umur 3-6 tahun.	Terapi bermain <i>puzzle</i> terhadap perkembangan kognitif	Terdapat Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di TK/TPQ Plus Hidayatullah.
7.	Arpa, D., & Maghfiroh, M. (2021).	58 siswa kelompok B dan 8 orang guru di RA Ibnu Khaldun Pedekik, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis.	Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Perkembangan Kognitif Anak	Metode tanya jawab berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik Kecamatan Bengkalis.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Perkembangan kognitif anak usia dini

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Desmita, 2010: 103). Perkembangan otak anak berdasarkan tes yang akan digunakan yaitu WPPSI, berusia 4 – 6,5 tahun. Pada saat anak berusia sekitar 4 – 6,5 tahun, sistem koneksi neuron dasar anak telah terhubung dengan baik, sementara itu jaringan syarafnya mulai meluas. Pada jaringan yang banyak mendapatkan penguatan akan tumbuh dengan baik dan dipertahankan, sedangkan yang tidak mendapatkan penguatan akan melemah dan lama kelamaan akan menghilang.

Pada saat anak berusia 4 - 6,5 tahun, koneksi antara berbagai bagian otak terus meluas. Di mana proses mielinasi terus berlanjut dan jalur-jalur koneksi mulai terbentuk di dalam jaringan asosiatif, yang mana jalur ini memperkuat koneksi pusat pendengaran, pengelihatn, motorik, dan koordinasi syaraf penglihatan. Dengan semakin kuatnya koneksi-koneksi tersebut, anak mulai dapat

mengendalikan gerak dan bergenti secara berulang, mengubah arah secara tiba-tiba, dan juga meniru gerak orang lain seperti bertepuk tangan. Kemampuan otak anak juga telah berkembang sehingga mampu mengingat-ingat sebuah kejadian atau peristiwa ataupun pengalaman emosional yang telah berlalu. Anak juga telah mampu menceritakan kembali semua kejadian dan pengalamannya itu kepada orang lain. Pada usia ini pul susunan koneksi syarafnya sudah berfungsi dengan baik sehingga dapat mengkoordinasikan otak dan gerak, baik secara fisik maupun non fisik dengan baik dan pada rentang umur ini anak dapat menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak.

3.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

1. Pemberian Stimulasi Pembelajaran

Anak yang cerdas akan lebih aktif dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas. Anak yang cerdas menyukai permainan yang bersifat intelektual atau merangsang daya berpikir. Hal tersebut didukung oleh Bruce A Epstein. Menurutnya, orang tua harus selalu merangsang kemampuan yang tersimpan di dalam otak anak secara terus menerus. Karena kemampuan yang tidak diberi rangsangan akan lama-kelamaan menghilang. Bagi kebanyakan anak yang mengikuti program stimulasi, menunjukkan peningkatan dalam aspek kemampuan kognitif dibanding yang tidak mengikutinya. Bahkan pada anak usia 3-4 tahun yang mendapat stimulasi menunjukkan peningkatan pada skor IQ. Hal ini disebabkan adanya pemberian stimulasi melalui model preschool.

Pada saat lahir hingga anak berusia 3-4 tahun, jumlah sel otak bertambah cepat hingga mencapai milyaran sel. Akan tetapi pada perkembangan itu belum terdapat hubungan antara sel-selnya. Hubungan antar sel-sel itu akan ditentukan dengan bagaimana otak diperlakukan dan diajarkan. Kualitas dan kompleksitas rangkaian pada hubungan antar sel-sel otak ditentukan oleh stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan kepada anak tersebut. Jika pada usia emas (3-4 tahun) ini anak tidak mendapatkan rangsangan yang baik, maka pusat-pusat yang aktif di otak pun akan terbatas. Sedangkan otak anak harus dibiasakan dengan pemberian stimulasi atau rangsangan yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas (lapangan) agar tercapai Whole Brained Learning.

2. Pola Asuh / Pengasuhan

Otoritarian, otoritatif, melalaikan, dan memanjakan, adalah 4 Gaya pengasuhan yang utama. Pengasuhan otoritatif disebut-sebut sebagai gaya yang sering diasosiasikan dengan kompetensi sosial pada anak-anak. Walaupun demikian, keberagaman etnik dalam gaya pengasuhan sendiri akan memperlihatkan bahwa di dalam keluarga Amerika yang berasal dari Afrika dan keluarga Amerika yang berasal dari Asia terdapat beberapa jumlah aspek kendali yang dapat menguntungkan anak. Pada orang tua Latino, mereka akan menekankan kepada keterkaitan dengan keluarga, hormat, dan ketaatan dalam pola pengasuhan anak. Sedangkan hukuman fisik banyak digunakan oleh para orang tua Amerika serikat. Meskipun demikian, terdapat sejumlah alasan mengapa cara ini bukanlah suatu pilihan yang baik. Dengan pengasuhan bersama akan memiliki efek-efek positif bagi perkembangan anak.

4. PENUTUP

Berdasarkan kajian literatur diperoleh terdapat kesimpulan bahwa pemberian stimulus terhadap anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak usia dini. Pemberian stimulus berupa pendidikan, pola asuh, metode bermain, dan metode belajar dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

5. SIMPULAN

Pemberian stimulasi berupa pendidikan, metode belajar, metode belajar, ataupun pola asuh terhadap anak usia dini yang bersifat membangun mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

RUJUKAN

- Arpa, D., & Maghfiroh, M. (2021). Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik Bengkalis. *Kaisa*, 1(1), 38-46.
- Holis, A. (2017). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23-37.
- Irawati, J. (2021). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 1(1), 57-72.
- Latifah, L., Ismail, D., Gamayanti, I. L., & Prabandari, Y. S. (2013). Dampak Stimulasi Kognitif Disertai Pemberian Garam Beriodium Tiga Bulan Terhadap Kecukupan Iodium, Kualitas Lingkungan Pengasuhan Dan Perkembangan Kognitif Balita Di Daerah Endemik GAKI. *Indonesian Journal of Micronutrition*, 5(1), 149906.
- Obradović, J., Yousafzai, A. K., Finch, J. E., & Rasheed, M. A. (2016). Maternal scaffolding and home stimulation: Key mediators of early intervention effects on children's cognitive development. *Developmental psychology*, 52(9), 1409.
- Oktaviyani, R. D., & Suri, O. I. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 112-116.
- Rosen, M. L., Hagen, M. P., Lurie, L. A., Miles, Z. E., Sheridan, M. A., Meltzoff, A. N., & McLaughlin, K. A. (2020). Cognitive stimulation as a mechanism linking socioeconomic status with executive function: A longitudinal investigation. *Child development*, 91(4), e762-e779.
- Siswina, T. (2016). Pengaruh Stimulasi Pendidikan Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 27-33.
- Srianis, K., Suarni, N. K., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2014). Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Tucker-Drob, E. M., & Harden, K. P. (2012). Early childhood cognitive development and parental cognitive stimulation: Evidence for reciprocal gene–environment transactions. *Developmental Science*, 15(2), 250-259.
- Warsito, O., Khomsan, A., Hernawati, N., & Anwar, F. (2012). Relationship between nutritional status, psychosocial stimulation, and cognitive development in preschool children in Indonesia. *Nutrition research and practice*, 6(5), 451.